



PENERAPAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP MINAT SISWA SEKOLAH LANJUTAN

Muslima

muslimatarbiyah@gmail.com

Dosen Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh layanan bimbingan karier terhadap peningkatan minat karier siswa di MAN 5 Bireun, dengan membantu siswa agar dapat meningkatkan minat terhadap perkembangan karier sekolah lanjutan. Dengan mengembangkan minat karier yang sesuai dengan bakat dan minat siswa sendiri, dan untuk mengetahui informasi secara objektif mengenai gambaran umum minat karier dalam memilih karier yang sesuai dengan perkembangan siswa. Metode penelitian yang digunakan *pre-experimental designs* dengan jenis desain *one grup pretest-posttest* dengan melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest*, kemudian diberikan *treatment* dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* akan didapatkan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian sebanyak 20 orang yang dipilih secara *proposive* dari 100 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minat karier rendah: tidak konsisten dalam mengerjakan suatu kegiatan, mudah merasa jenuh, tidak adanya kecenderungan atau ketertarikan pada kegiatan dan mata pelajaran. Namun permasalahan dapat diatasi secara baik dengan memberikan layanan bimbingan karier, siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan karier dapat secara langsung memperoleh informasi dan arahan mengenai perkembangan kariernya. Dalam penelitian ini pengaruh bimbingan karier terhadap minat karier siswa, dapat dilihat dengan kriteria siswa tidak konsisten dalam mengerjakan suatu kegiatan, tidak mengetahui keterampilan dan mata pelajaran yang disukai dan dikuasai. Siswa merasa ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang disukai dan mulai fokus dalam melakukan kegiatan disekolah.

Kata kunci: *bimbingan karier dan minat karier*

PENDAHULUAN

Salah satu ciri perkembangan dunia mutakhir adalah pesatnya persaingan karier akibat kemajuan teknologi komunikasi. Laju perkembangan karier sangat cepat dan sulit

dibendung. Hal ini tentu membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hubungan dengan layanan bimbingan dan konseling.

Adanya kecenderungan perubahan terhadap pola-pola dunia kerja serta berbagai macam model pendidikan yang muncul di era globalisasi saat ini, membawa tantangan tersendiri bagi perubahan orientasi layanan bimbingan karier. Keberadaan layanan bimbingan karier di sekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai bimbingan, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu menentukan karirnya kedepan. Melalui layanan bimbingan karier yang diberikan di sekolah, konselor dapat berperan membimbing peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan dalam menentukan karir, baik karir yang berhubungan dengan dunia kerja maupun karier yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya.

Untuk mengetahui minat karier apa yang akan dipilih, dapat dimulai dari bimbingan layanan karier. Jika ada bimbingan mengenai pemilihan karir, ia akan merefleksikan apakah bimbingan mengenai karier yang diajarkan oleh guru BK sesuai dengan minatnya. Jika sesuai dengan minat maka ia akan memilih secara matang karier tersebut.

Dalam konteks layanan bimbingan karier, Hellen memuat empat pokok layanan, yakni: *Pertama*, pengenalan terhadap dunia pendidikan dan dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. *Kedua*, pengenalan dan pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan. *Ketiga*, pengembangan dan pemantapan bimbingan tentang kondisi tuntutan dunia pendidikan/kerja, jenis-jenis universitas atau perguruan tinggi/pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karier. *Keempat*, pemantapan cita-cita karier sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, serta pemantapan sikap positif dan obyektif terhadap pilihan karier.¹

Peranan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karier sudah berjalan dengan materi yang terdiri dari: (1) Menyusun bimbingan karir (Bakat dan kemampuan peserta didik, sifat-sifat diri peserta didik, jenis perguruan tinggi / pekerjaan yang diminati, cita-cita di bidang karir, kegiatan-kegiatan yang diminati), (2) Mengelola Bimbingan karir (Pemilihan jurusan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya, Pemilihan perguruan tinggi dan tahu masa depannya. (3) Mempertimbangkan pilihan (Tahu tugas yang harus dikerjakan kelak,

¹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat Press, Jakarta, 2002), hal 80.

Memahami syarat-syarat masuk perguruan tinggi dan pekerjaan, Memahami kemampuan diri sendiri secara obyektif mengenai keputusan karir, mengetahui keputusan yang harus dikerjakan kelak, memahami syarat-syarat pekerjaan, dengan jujur dan obyektif memahami kemampuan diri sendiri. (4) Materi Perencanaan masa depan (Tindakan yang dikerjakan sekarang) akan mempengaruhi kehidupan yang akan datang, Perlu pertimbangan tentang pengaruh teknologi terhadap kehidupan manusia dilaksanakan mulai dari perencanaan karir, eksplorasi karir dan pengetahuan tentang membuat keputusan karir, (5) Materi tentang pemahaman yang mantap tentang kemampuan, bakat dan minat peserta didik; (6) Materi tentang pematapan pilihan karir/kejuruan sesuai dengan bakat dan minat, (7) Materi tentang pematapan kegiatan belajar sesuai dengan tuntutan karir/kejuruan memilih dan menetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dan mengikuti pendidikan keterampilan yang menunjang perkembangan karir.²

Beberapa studi yang dilakukan sebelumnya yang mengidentifikasi bahwa minat karier sangat penting bagi perkembangan karier. Yuliandari dalam penelitiannya mengatakan bahwa minat seorang individu sangat menentukan pada pengambilan keputusan karier dan pilihan karier dimasa depan. Dari hasil penelitian terrealisasi bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan.

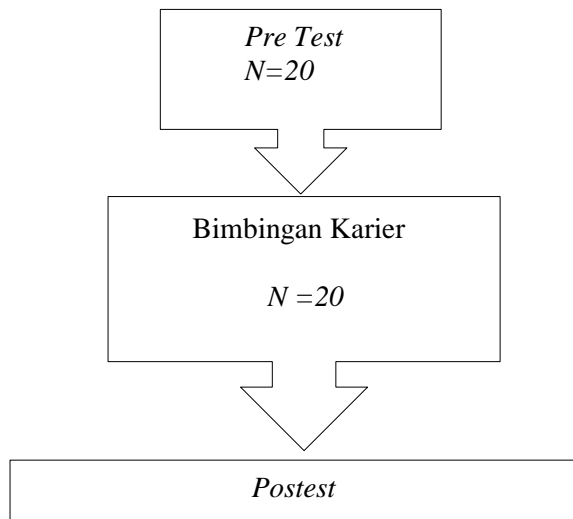
Berdasarkan penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan karier berpengaruh terhadap peningkatan minat karier siswa. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapat informasi secara obyektif mengenai gambaran umum minat karier siswa. Pelaksanaan bimbingan karier yang diberikan secara klasikal dan kelompok untuk meningkatkan minat karier siswa. Serta mengetahui informasi mengenai karier yang dapat mengembangkan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan karier. Peningkatan minat siswa pada karier terlihat dengan terjalinnya diskusi dan interaksi dalam kelompok setelah diberikan layanan bimbingan karier.

² Surya, Mohamad, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, “Bimbingan dan Layanan Karir”, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, (UPI, Jakarta, 2009), hal, 94.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan *one group pretest-post test* dengan melibatkan kelompok eksperimen berupa layanan berupa bimbingan klasikal dan kelompok untuk 4 kali pertemuan.

Peserta yang terlibat pada pretest 20 siswa MAN 5 Bireuen. Penggunaan teknik purposive Sampling dilakukan untuk memilih siswa yang memiliki minat karier rendah, Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1. Tahapan penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur Skala Likert Minat karier, yang terdiri dari 45 item. Pada alat ukur tersebut, peneliti melakukan melakukan proses backtranslation, validasi ahli untuk melihat kesesuaian dan keselarasan dengan tujuan, dan kemudian uji coba instrumen. Data yang didapatkan kemudian di analisis menggunakan *Uji Paired Sample T-Tes*, *Uji Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi kepercayaan diri peserta didik sebelum mendapatkan *treatment* rata-rata pada kategori sedang. (Tabel.1)

Tabel 1. Hasil Pretest

NO.	Nama siswa	Skoring	Katagori
1.	Ria Sunnisak	90	Rendah
2.	Zikrina	88	Rendah

3.	Sara Yulis	83	Rendah
4.	Laini Safiani	87	Rendah
5.	Maksalmina	11	Sedang
6.	Farhan Hidayat	87	Rendah
7.	Anas Mubarak	90	Rendah
8.	Tahjun Nahya Putri	88	Rendah
9.	Khaidir	84	Rendah
10.	Abrar Aulia	90	Rendah
11.	Afdhalul Zikri	90	Rendah
12.	Mutmainnah	108	Sedang
13.	Magfirah	114	Sedang
14.	Rauzatun Nur	105	Sedang
15.	Nisa Humairah	88	Rendah
16.	Agustami	107	Sedang
17.	Riska Arifa	123	Sedang
18.	Yulia Zahra	97	Sedang
19.	Merdia Sapitri	122	Sedang
20.	Sri Magfirah	109	Sedang

Perubahan skor setelah mendapatkan *treatment* bimbingan karier, minat karier siswa terjadi peningkatan dapat dilihat pada Tabel.2 Perubahan skor pada tahap pretest, Mean (SD)= 98,05(12,97), meningkat setelah diberikan treatment dengan skor posttest Mean (SD)= 135,45(13,85).

Tabel 2. Hasil Postest

NO.	Angota Kelompok	Skoring	Katagori
1.	Ria Sunnisak	110	Sedang
2.	Zikrina	140	Tinggi
3.	Sara Yulis	115	Sedang
4.	Laini Safiani	132	Sedang
5.	Maksalmina	144	Tinggi
6.	Farhan Hidayat	140	Tinggi
7.	Anas Mubarak	135	Tinggi
8.	Tahjun Nahya Putri	136	Tinggi
9.	Khaidir	112	Sedang
10.	Abrar Aulia	145	Tinggi
11.	Afdhalul Zikri	140	Tinggi
12.	Mutmainnah	154	Tinggi
13.	Magfirah	155	Tinggi
14.	Rauzatun Nur	145	Tinggi

15.	Nisa Humairah	116	Sedang
16.	Agustami	144	Tinggi
17.	Riska Arifa	139	Tinggi
18.	Yulia Zahra	118	Sedang
19.	Merdia Sapitri	149	Tinggi
20.	Sri Magfirah	140	Tinggi

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil analisis dengan menggunakan uji *wilcoxon* (Tabel.3) menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil pretest dan posttest.

Tabel. 3 Uji *Wilcoxon*

Ranks Pretest – Postest	N	Mean Rank
Negative Ranks	0	-
Positive Ranks	20	10,50
Ties	0	-
Total	20	-

Hasil Uji *Wilcoxon* Menggambarkan bahwa :

- a. *Negative Ranks* atau selisih *negative* antara *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik pada nilai rata-rata maupun dari jumlah siswanya dimana $N = 0$ nilai. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*.
- b. *Positive Ranks* atau selisish *Positive* antara *pretest* dan *posttest* terdapat 20 data positive artinya ada 20 peserta didik yang mengalami peningkatan hasil pretest ke posttest, setelah pelaksanaan pretest, dimana rata-rata peningkatan itu sebesar 10.50 ini dilihat dari hasil *Mean Rank*.
- c. *Ties* adalah kesamaan nilai antara *pretest* dan *posttest*, disini dapat dilihat nilai ties adalah 0 artinya tidak ada persamaan skor pretest dan posttest, artinya pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan.

Peningkatan yang signifikan pada minat karier siswa tidak terjadi dengan sendirinya tetapi senantiasa berlangsung dalam interaksi bimbingan karier yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian penerapan bimbingan karier untuk meningkatkan minat karier pada siswa sangat perlu di maksimalkan. Selain hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, penelitian tentang anak yang tidak mengetahui arah perkembangan karier diri sendiri akan memberikakan efek negatif terhadap proses perkembangan karier masa depan. Hasil dari penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa bimbingan konseling karier berpengaruh terhadap minat karier siswa.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa minat karier sangat penting dalam perkembangan karier setiap individu, masih membutuhkan banyak pendekatan-pendekatan lainnya yang dapat di gunakan dalam meningkatkan minat karier siswa. Kondisi tersebut diatas berarti, masih diperlukan suatu upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat terhadap perkembangan kariernya. Mengingat dampak yang begitu besar terhadap pilihan karier dan perkembangan karier siswa, upaya yang dapat dilakukan dalam bentuk layanan bimbingan karier diharapkan dapat meningkatkan minat karier seperti pada penjelasan sebelumnya

Minat karier rendah merupakan masalah yang sudah umum terjadi pada siswa, namun apabila tidak ditangani secara serius maka hal tersebut akan memberikan efek yang negatif terhadap perkembangan karier siswa pada masa yang akan datang. Maka dari itu, bimbingan karier diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan minat kariernya.

Penelitian ini telah berhasil menguji adanya pengaruh layanan bimbingan karier pada peningkatan minat karier siswa. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain. (a) Penelitian ini belum merencanakan kebutuhan akan tindak lanjut atau follow up pada masa yang akan datang. (b) Penelitian ini belum memberikan kekhususan tentang peningkatan minat karier pada bidang tertentu sehingga bentuk peningkatan minat karier yang dibahas masih bersifat umum. (c) Desain dalam penelitian ini belum menggunakan kelompok pembanding yang bertujuan untuk membandingkan tingkat keefektifan antara 2 kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberian bimbingan kareir terhadap peningkatan minat karier siswa lanjutan di MAN 5 Bireuen, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (a) Terdapat berdedaan yang positif dari pemberian layanan bimbingan karier untuk meningkatkan minat karier siswa. Layanan ini mampu memberikan efek positif

kepada siswa sehingga adanya peningkatan dari minat karier rendah meningkat menjadi minat karier yang lebih tinggi. (b) Penerapan pemberian bimbingan karier efektif untuk meningkatkan minat karier siswa. Layanan ini dapat membantu siswa pada pengambilan keputusan karier yang terarah sesuai dengan minat dan bakatnya. (c) Terdapat perbedaan tingkatan minat karier antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karier, setelah diberikan layanan bimbingan karier, hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat perbedaan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan karier. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa rata-rata peningkatan sebelum diberi treatment dan sesudah memperoleh persentase sebesar 61% dan termasuk dalam kategori sedang. (d) Hasil Uji *Wilcoxon* juga menyatakan adanya pengaruh peningkatan terhadap minat karier siswa. Ini dinyatakan oleh hasil signifikansi uji *Wilcoxon* < 0.05 yang artinya terdapat perbedaan sebelum pemberian layanan dengan sesudah pemberian layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. XX
- Arif Pratisto, *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*, (Jakarta : Gramedia,2009), h.24
- Creed, Peter A. dan Patton, Wendy A. (2003). Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents. *Journal of Career Development* 29 (4): pp 277-290
- Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 99
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.
- Suherman Uman, *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan*, Rizqi Pres, Bandung, 2008
- Super, Donald E. *Psikologi Karir*, terj. Ahmad Hanawi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006
- Syahril dan Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Angkasa Raya, cet.4, 2006
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, cet. Ke-2, 2003
- Winkel W.S dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi, Jakarta, 2001
- Yulita Rintyastini dan Suzy Yulia charlotte, *Bimbingan dan Konseling SMP untuk Kelas, VIII*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 132